

" Penyusunan Modul Ajar sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SMPI Brawijaya Mojokerto"

Khoirunnisa'il Fitriyah, Nur Arofah Tis'ina

STAI Sabilul Muttaqin Mojokerto

Email: nisakstaisam@gmail.com, arofahshofiyur0401@gmail.com

Abstrak

Kualitas pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kurikulum yang diterapkan. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPI Brawijaya Mojokerto melalui pendampingan dalam penyusunan modul ajar yang sistematis dan relevan. Kegiatan pendampingan dilakukan dengan metode pelatihan, diskusi, dan bimbingan langsung kepada para guru dalam menyusun modul ajar berbasis kurikulum terkini dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan standar pembelajaran, serta kemampuan mengintegrasikan berbagai sumber belajar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, modul ajar yang dihasilkan lebih mudah dipahami oleh siswa dan berpotensi meningkatkan motivasi serta capaian belajar. Program ini diharapkan dapat berkelanjutan dan menjadi model bagi sekolah lain dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran melalui penyusunan bahan ajar yang tepat dan efektif.

Kata Kunci: Pendampingan, Modul Ajar, Kualitas Pembelajaran, SMPI, Kurikulum

A. Pendahuluan

Kualitas pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran di sekolah. Pembelajaran yang berkualitas ditentukan oleh berbagai aspek, salah satunya adalah ketersediaan bahan ajar yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta tuntutan kurikulum. Bahan ajar, seperti modul ajar, memiliki peran krusial dalam membantu guru menyampaikan materi secara sistematis dan membantu siswa memahami konsep secara mandiri. Namun, banyak guru yang masih mengalami kesulitan dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan standar pembelajaran. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman akan komponen penyusunan modul, keterbatasan keterampilan teknis, atau kurangnya kesempatan untuk mengikuti pelatihan pengembangan modul ajar.

Di SMPI Brawijaya Mojokerto, permasalahan ini juga dialami oleh sebagian besar guru. Kendala dalam penyusunan modul ajar berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa. Menghadapi kondisi ini, perlu dilakukan pendampingan bagi para guru dalam menyusun modul ajar yang efektif, yang tidak hanya mengacu pada kurikulum terbaru, tetapi juga mampu menarik minat belajar siswa. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, pendampingan penyusunan modul ajar diharapkan dapat membantu para guru di SMPI Brawijaya Mojokerto meningkatkan kompetensinya dalam menyusun bahan ajar. Program ini akan memberikan pelatihan dan bimbingan dalam merancang modul ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan kurikulum dan karakteristik peserta didik. Dengan modul ajar yang lebih baik, diharapkan kualitas pembelajaran akan meningkat dan siswa dapat lebih mudah memahami materi, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang dirancang untuk memberikan kebebasan lebih dalam pengelolaan pembelajaran di sekolah. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan ruang bagi para pendidik dan peserta didik untuk berkembang sesuai dengan minat, bakat, serta karakteristiknya. Dalam implementasinya, modul ajar menjadi komponen penting untuk mendukung keberhasilan Kurikulum Merdeka.¹ Modul ajar adalah bahan ajar yang dirancang secara sistematis dan terstruktur untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Modul ini

¹ Diah Lestari, Masduki Asbari, and Eka Erma Yani, "Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum dalam Pendidikan," n.d.

bertujuan untuk membimbing siswa agar dapat mencapai kompetensi yang diharapkan dalam kurikulum. Modul ajar dalam Kurikulum Merdeka harus memfasilitasi pembelajaran yang berbasis pada pengembangan kompetensi, bukan hanya berfokus pada penyerapan pengetahuan.²

Modul ajar dalam Kurikulum Merdeka memiliki beberapa karakteristik utama, antara lain: 1). Fleksibel: Modul ajar harus dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Pembelajaran dapat disesuaikan dengan konteks lokal dan minat siswa. 2). Berbasis pada Proyek: Pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning/PBL) menjadi pendekatan yang dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka, yang mengutamakan pengalaman langsung bagi siswa.³ 3). Meningkatkan Keterampilan Abad 21: Modul ajar harus mendukung pengembangan keterampilan abad 21, seperti kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis. 4). Integrasi antara Keterampilan dan Pengetahuan: Dalam modul ajar, tidak hanya pengetahuan yang diajarkan, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan kehidupan nyata.⁴

Dalam Kurikulum Merdeka, modul ajar memiliki peran sentral dalam mengarahkan proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Adapun Komponen Modul Ajar dalam Kurikulum Merdeka antara lain :

- Tujuan Pembelajaran: Setiap modul ajar dalam Kurikulum Merdeka harus dimulai dengan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur. Tujuan ini harus mengacu pada kompetensi dasar yang ingin dicapai oleh siswa, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Dengan tujuan yang jelas, modul ajar memberikan arah yang terstruktur dan fokus pada hasil yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.
- Materi Pembelajaran: Materi yang disajikan dalam modul ajar harus relevan dan kontekstual, sesuai dengan kebutuhan serta perkembangan peserta didik. Materi ini tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga memberikan pengetahuan yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, materi ajar menjadi lebih hidup dan memberikan manfaat praktis bagi siswa.
- Kegiatan Pembelajaran: Kegiatan dalam modul ajar harus dirancang sedemikian rupa untuk mendorong siswa berpartisipasi aktif. Pembelajaran harus mengutamakan keterlibatan siswa, baik secara individu maupun kelompok. Kegiatan pembelajaran yang berbasis proyek (Project Based Learning) dan pemecahan masalah (Problem Solving) sangat dianjurkan, karena metode ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, serta bekerjasama dalam menyelesaikan tantangan yang ada.
- Penilaian: Penilaian dalam Kurikulum Merdeka bersifat autentik, yaitu penilaian yang mengukur sejauh mana siswa mampu menerapkan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan nyata. Penilaian ini mencakup berbagai aspek kompetensi, seperti kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan nilai), serta psikomotorik (keterampilan). Dengan pendekatan penilaian yang holistik, hasil belajar siswa tidak hanya dilihat dari seberapa banyak pengetahuan yang dikuasai, tetapi juga dari sejauh mana mereka dapat mengaplikasikannya.⁵

Pendekatan dalam Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka

- Pendekatan Holistik: Modul ajar dalam Kurikulum Merdeka dirancang dengan pendekatan yang holistik, artinya pembelajaran tidak hanya mengacu pada penguasaan materi akademik semata, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan dan nilai-nilai. Pendekatan ini

² Utami Maulida, "PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS KURIKULUM MERDEKA" 5, no. 2 (2022).

³ Meria Ultra Gusteti and Neviyarni Neviyarni, "PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KURIKULUM MERDEKA," *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika* 3, no. 3 (December 31, 2022): 636–46, <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>.

⁴ Pipih Nurhayati, Mario Emilzoli, and Dzikra Fu'adiyah, "PENINGKATAN KETERAMPILAN PENYUSUNAN MODUL AJAR DAN MODUL PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA KURIKULUM MERDEKA PADA GURU MADRASAH IBTIDAIYAH," *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 6, no. 5 (October 16, 2022), <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10047>.

⁵ Muzlikhatun Umami, "Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013," *Jurnal Kependidikan* 6, no. 2 (November 30, 2018): 222–32, <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.2259>.

memastikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga kemampuan untuk memanfaatkan pengetahuan tersebut dalam berbagai situasi kehidupan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif.⁶

- Pembelajaran Kontekstual: Modul ajar dalam Kurikulum Merdeka harus relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Penggunaan contoh dan situasi yang dekat dengan pengalaman siswa akan memudahkan mereka dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan. Dengan cara ini, siswa dapat melihat hubungan langsung antara materi yang dipelajari dan realitas yang ada di sekitar mereka. Pembelajaran kontekstual membantu siswa untuk lebih memahami pentingnya materi yang mereka pelajari dan bagaimana cara mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.⁷
- Penggunaan Teknologi: Dalam era digital yang semakin berkembang, modul ajar juga harus memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk mendukung proses pembelajaran. Teknologi dapat digunakan sebagai media yang menarik dan efisien untuk menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu, teknologi memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai sumber belajar secara lebih mudah, berkolaborasi secara daring, dan mengembangkan keterampilan digital yang sangat diperlukan di abad ke-21. Dengan demikian, penggunaan teknologi dalam modul ajar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membuatnya lebih relevan dengan kebutuhan zaman.

B. Metode Pelaksanaan

1. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini adalah Guru-guru di SMPI Brawijaya Mojokerto yang berjumlah 20 orang. Pelatihan ini ditujukan untuk Guru Kelas VII - IX SMPI Brawijaya Mojokerto.

2. Metode Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahap. Tahapan tersebut antara lain:

- a) Observasi lapangan.
 - ❖ Mengenal Kondisi Awal dan Kebutuhan Guru.
 - ❖ Mengamati Fasilitas dan Sumber Belajar yang Tersedia.
 - ❖ Melakukan Wawancara dengan Guru dan Kepala Sekolah.
 - ❖ Menganalisis Struktur Pembelajaran yang Telah Berjalan
 - ❖ Mengidentifikasi Hambatan dan Tantangan Khusus.
 - ❖ Mengamati Respons Siswa terhadap Materi Pembelajaran
- b) koordinasi dengan mitra.
 - ❖ Menyusun Rencana Kerja Bersama.
 - ❖ Mengidentifikasi Kebutuhan Spesifik.
 - ❖ Menyepakati Peran dan Tanggung Jawab.
 - ❖ Menentukan Jadwal Kegiatan.
 - ❖ Mengidentifikasi Sasaran Peserta.
 - ❖ Menyepakati Indikator Keberhasilan Program
- c) sosialisasi program.
 - ❖ Pembukaan dan Pengenalan Program.
 - ❖ Pemaparan Tujuan dan Manfaat Program.
 - ❖ Penjelasan Tahapan Kegiatan.
 - ❖ Pengenalan Materi dan Metode Pelatihan.
 - ❖ Diskusi dan Tanya Jawab.
 - ❖ Pembagian Kelompok atau Mentor. Pembagian Bahan atau Modul Pendukung.

⁶ Edi Utomo and Miftahir Rizqa, "Merdeka Belajar dan Pendekatan Holistik: Pendidikan Islam yang Terintegrasi" 5 (2022).

⁷ Muhtar S Hidayat, "PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN," n.d.

- ❖ Penutupan dan Penyampaian Jadwal Kegiatan Selanjutnya.
- d) pelaksanaan program.
pelaksanaan program dilakukan dalam 2-3 sesi pertemuan, dengan durasi setiap sesi sekitar 2-4 Jam Pelajaran (JP), atau sekitar 1,5 - 3 jam per sesi. Total waktu keseluruhan akan tergantung pada jumlah materi dan kedalaman pendampingan yang dibutuhkan.
- e) evaluasi.
Evaluasi Hasil Modul Ajar dengan Tujuan Menilai kualitas modul ajar yang telah disusun oleh guru, termasuk kesesuaian dengan kurikulum, kelengkapan komponen modul, serta kreativitas dan kejelasan materi. Langkah yang dilakukan adalah Tim pengabdian meninjau modul ajar yang disusun oleh masing-masing guru atau kelompok. Dilakukan penilaian terhadap setiap komponen modul (kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, isi materi, latihan soal, evaluasi, dan media pembelajaran). Memberikan umpan balik tertulis atau lisan untuk membantu guru memperbaiki modul mereka jika diperlukan.

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil Observasi

Observasi dilakukan secara langsung ke sekolah SMPI Brawijaya Mojokerto pada hari Senin, 04 November 2024. Observasi dilakukan melalui wawancara dengan para guru tentang modul ajar kurikulum merdeka. berdasarkan hasil observasi telah ditemukan bahwa modul ajar yang disusun oleh guru di SMPI Brawijaya Mojokerto sudah memenuhi banyak aspek penting dalam pengembangan bahan ajar. Namun, beberapa modul masih perlu ditingkatkan terutama pada aspek visualisasi, relevansi materi, dan variasi soal evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendampingan lebih lanjut dalam penyusunan modul ajar yang menarik dan komprehensif sangat dianjurkan agar modul dapat lebih mendukung pencapaian kompetensi siswa secara optimal.

Hasil penilaian Modul Ajar sebelum Kegiatan Pelatihan :

- 1) Kelengkapan Komponen Modul Hasil Penilaian: Secara umum, modul ajar yang disusun oleh guru sudah mencakup komponen utama seperti tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, dan materi pokok. Namun, beberapa modul belum lengkap pada bagian evaluasi pembelajaran dan latihan soal. Rekomendasi: Tambahkan bagian evaluasi yang mencakup soal-soal yang bervariasi untuk mengukur pemahaman siswa.
- 2) Struktur dan Alur Materi Hasil Penilaian: Alur materi pada sebagian besar modul sudah terstruktur, tetapi ada beberapa modul yang kurang menyediakan gambaran umum atau peta konsep di awal materi. Rekomendasi: Menambahkan peta konsep atau ringkasan awal untuk memberikan gambaran topik yang akan dipelajari agar siswa lebih mudah mengikuti materi.
- 3) Penggunaan Bahasa dan Keterbacaan Hasil Penilaian: Bahasa yang digunakan sebagian besar sudah cukup mudah dipahami, namun beberapa istilah teknis perlu penjelasan lebih sederhana agar dapat diakses oleh siswa dengan tingkat pemahaman yang lebih beragam. Rekomendasi: Sediakan glosarium atau penjelasan tambahan untuk istilah-istilah teknis yang mungkin belum dipahami oleh semua siswa.
- 4) Penggunaan Media Visual dan Ilustrasi Hasil Penilaian: Modul ajar yang dianalisis sudah menggunakan ilustrasi dan gambar dalam beberapa bagian, namun masih kurang dalam hal visualisasi materi yang lebih kompleks. Rekomendasi: Perbanyak penggunaan media visual, seperti diagram, tabel, dan grafik, untuk membantu memperjelas materi dan menarik perhatian siswa.
- 5) Relevansi Materi dengan Kehidupan Siswa Hasil Penilaian: Modul ajar cenderung

teoritis, dengan sedikit hubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa. Rekomendasi: Perbanyak contoh atau studi kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa agar materi menjadi lebih menarik dan aplikatif.

- 6) Latihan Soal dan Tugas Hasil Penilaian: Latihan soal yang ada di modul masih terbatas pada pilihan ganda dan uraian pendek. Variasi soal dan tingkat kesulitan masih perlu ditingkatkan untuk mengakomodasi beragam kemampuan siswa. Rekomendasi: Tambahkan soal-soal yang menantang siswa untuk berpikir kritis, serta tugas proyek yang memungkinkan mereka mengaplikasikan materi secara praktis.
- 7) Kesesuaian dengan Kurikulum Hasil Penilaian: Modul ajar umumnya sudah sesuai dengan kompetensi dasar yang tercantum dalam kurikulum. Namun, beberapa materi perlu penyesuaian agar lebih sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa di SMPI. Rekomendasi: Sesuaikan tingkat kesulitan materi dengan kemampuan siswa agar tidak terlalu sulit atau terlalu mudah, dan pastikan modul relevan dengan kebutuhan pengajaran di kelas.

2. Kegiatan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan selama 3 hari yaitu tanggal 04 – 06 November 2024 dengan kegiatan kegiatan berikut ini:



Hari Pertama: 04 November 2024

Kegiatan :

- 1) Pembukaan dan Pengenalan Program (30 menit)
Tujuan: Membuka pelatihan dan memberikan gambaran umum tentang tujuan serta manfaat dari kegiatan pelatihan.
Kegiatan: Sambutan oleh Kepala Sekolah dan Tim Pengabdian. Penjelasan tentang tujuan pelatihan dan pentingnya penyusunan modul ajar yang efektif. Penyerahan materi pelatihan dan pengenalan jadwal kegiatan selama tiga hari.
- 2) Penyusunan Kerangka Modul Ajar (2,5 JP / 120 menit)
Tujuan: Memberikan pemahaman tentang komponen-komponen utama dalam penyusunan modul ajar, mulai dari tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, hingga alur materi.
Kegiatan: Pemaparan materi tentang komponen penting dalam modul ajar (kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, alur materi, evaluasi). Diskusi kelompok mengenai pembuatan kerangka modul ajar berdasarkan topik yang dipilih. Praktik langsung: Guru mulai membuat kerangka modul ajar mereka dengan bimbingan dari fasilitator. Penyusunan kerangka modul ajar yang sesuai dengan kurikulum.
- 3) Penutupan Hari Pertama (30 menit)
Tujuan: Mengakhiri sesi hari pertama dan memberikan arahan untuk kegiatan selanjutnya.
Kegiatan: Refleksi terhadap sesi pertama, tanya jawab seputar materi yang

diberikan. Pemberian tugas rumah untuk menyelesaikan kerangka modul ajar mereka.

Hari Kedua: 05 November 2024

- 1) Penyusunan Isi Modul Ajar dan Pengembangan Media (3 JP / 135 menit)
Tujuan: Meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun materi pembelajaran secara detail dan mengembangkan media yang mendukung pemahaman siswa.
Kegiatan: Pemaparan mengenai langkah-langkah penyusunan isi modul, termasuk penjelasan tentang penyusunan materi ajar, latihan soal, dan teknik penyampaian yang efektif. Pengenalan berbagai jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam modul ajar (gambar, diagram, video, dll).
Praktik langsung: Guru mulai menyusun isi materi untuk modul ajar mereka dan memilih media yang sesuai untuk mendukung pemahaman siswa.
Diskusi kelompok mengenai penggunaan media visual dalam modul ajar.
- 2) Pengembangan Latihan dan Evaluasi Pembelajaran (2 JP / 90 menit)
Tujuan: Memberikan keterampilan dalam menyusun soal evaluasi yang efektif serta latihan soal yang relevan dengan materi pembelajaran.
Kegiatan: Pembahasan tentang jenis-jenis latihan soal dan evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Latihan soal dengan variasi jenis soal (pilihan ganda, uraian, studi kasus, dll). Guru menyusun latihan soal untuk modul ajar mereka dan berdiskusi mengenai format evaluasi yang paling efektif.
- 3) Review dan Diskusi Kelompok (1 JP / 45 menit)
Tujuan: Mengkaji kembali hasil kerja guru pada hari kedua dan memberikan umpan balik. Kegiatan: Guru mempresentasikan bagian modul ajar yang telah mereka susun. Sesi diskusi dan umpan balik antara fasilitator dan peserta mengenai kekuatan dan area yang perlu diperbaiki. Penyusunan rencana perbaikan untuk modul ajar berdasarkan masukan yang diterima.
- 4) Penutupan Hari Kedua (30 menit)
Tujuan: Memberikan kesimpulan dan mengarahkan peserta untuk melanjutkan pengerjaan modul ajar mereka.
Kegiatan: Refleksi tentang hari kedua dan diskusi seputar tantangan yang dihadapi. Pemberian tugas untuk menyelesaikan modul ajar mereka sebelum sesi terakhir.



Hari Ketiga: 06 November 2024

Kegiatan kegiatan :

- 1) Review dan Finalisasi Modul Ajar (3 JP / 135 menit)
Tujuan: Membantu guru dalam menyelesaikan dan memfinalisasi modul ajar mereka dengan memperhatikan kelengkapan, struktur, dan kualitas materi.
Kegiatan: Review modul ajar yang telah disusun oleh peserta selama dua hari

pelatihan. Fasilitator memberikan umpan balik langsung kepada masing-masing peserta mengenai kekuatan dan kelemahan modul ajar mereka. Penyusunan bagian terakhir modul ajar seperti penambahan tugas rumah, materi tambahan, dan evaluasi.

2) Presentasi dan Diskusi Hasil Modul Ajar (2 JP / 90 menit)

Tujuan: Memfasilitasi peserta untuk mempresentasikan modul ajar yang telah disusun dan mendapatkan masukan dari peserta lain serta fasilitator. Kegiatan: Setiap guru mempresentasikan modul ajar yang telah mereka susun. Diskusi mengenai perbaikan dan kekuatan modul ajar yang telah disiapkan. Fasilitator memberikan saran-saran tambahan untuk meningkatkan kualitas modul ajar.

3) Penutupan dan Evaluasi Pelatihan (1 JP / 45 menit)

Tujuan: Menyimpulkan hasil pelatihan dan mengevaluasi proses pembelajaran selama tiga hari.

Kegiatan: Refleksi tentang pelatihan, termasuk tantangan yang dihadapi dan pencapaian yang telah diraih. Pengisian kuesioner evaluasi pelatihan oleh peserta untuk mengukur kepuasan dan efektivitas pelatihan. Penyerahan sertifikat kepada peserta yang telah menyelesaikan pelatihan.

Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru SMPI Brawijaya dalam pelatihan antara lain:

- a) Beberapa peserta mengalami kesulitan dalam menyusun kerangka modul ajar karena kurangnya pengalaman dalam merancang bahan ajar secara mendetail.
- b) Sebagian peserta belum sepenuhnya memahami cara mengintegrasikan media visual atau teknologi dalam modul ajar mereka.
- c) Penggunaan gambar, diagram, dan video sebagai media pembelajaran masih terasa sulit bagi sebagian guru yang kurang terbiasa dengan teknologi.
- d) Terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat pengalaman dan kemampuan antara peserta yang lebih berpengalaman dalam menyusun materi ajar dan yang masih baru dalam bidang ini.
- e) Beberapa peserta merasa kesulitan dalam menyelaraskan modul ajar yang mereka buat dengan kurikulum yang berlaku. Terkadang, konten yang mereka susun masih kurang mencakup standar kompetensi dan materi yang seharusnya ada dalam kurikulum.

D. Kesimpulan

Kegiatan pelatihan penyusunan modul ajar yang dilaksanakan di SMPI Brawijaya Mojokerto pada 04-06 November 2024 berjalan dengan baik dan berhasil mencapai sebagian besar tujuan yang telah ditetapkan. Melalui pelatihan ini, para peserta (guru) mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru dalam menyusun modul ajar yang efektif dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Beberapa poin penting yang dapat disimpulkan dari kegiatan ini adalah:

1. Pemahaman yang Ditingkatkan: Guru-guru di SMPI Brawijaya Mojokerto dapat memahami dan mengimplementasikan komponen penting dalam modul ajar, seperti tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, alur materi, serta evaluasi.
2. Peningkatan Kemampuan Praktis: Peserta dapat mengembangkan kerangka modul ajar mereka sendiri dengan bimbingan dari fasilitator dan dapat menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas materi yang disampaikan kepada siswa.
3. Kolaborasi yang Baik: Diskusi kelompok dan bimbingan langsung membantu peserta dalam menyelesaikan tugas mereka, serta memberikan kesempatan untuk berbagi ide dan pengalaman antar guru.

4. Penerapan Langsung di Kelas: Guru memiliki kesiapan untuk mengaplikasikan modul ajar yang telah mereka buat dalam pembelajaran sehari-hari di kelas, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPI Brawijaya Mojokerto.

E. Daftar Pustaka

- Gusteti, Meria Ultra, and Neviyarni Neviyarni. "PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KURIKULUM MERDEKA." *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika* 3, no. 3 (December 31, 2022): 636–46. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>.
- Hidayat, Muhtar S. "PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN," n.d.
- Lestari, Diah, Masduki Asbari, and Eka Erma Yani. "Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum dalam Pendidikan," n.d.
- Maulida, Utami. "PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS KURIKULUM MERDEKA" 5, no. 2 (2022).
- Nurhayati, Pipih, Mario Emilzoli, and Dzikra Fu'adiyah. "PENINGKATAN KETERAMPILAN PENYUSUNAN MODUL AJAR DAN MODUL PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA KURIKULUM MERDEKA PADA GURU MADRASAH IBTIDAIYAH." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 6, no. 5 (October 16, 2022). <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10047>.
- Umami, Muzlikhatun. "Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013." *Jurnal Kependidikan* 6, no. 2 (November 30, 2018): 222–32. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.2259>.
- Utomo, Edi, and Miftahir Rizqa. "Merdeka Belajar dan Pendekatan Holistik: Pendidikan Islam yang Terintegrasi" 5 (2022).